

## BAB V

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab V ini merupakan simpulan dari hasil kajian mengenai “Peranan pembelajaran PPKn dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik”. Simpulan yang dirumuskan berdasarkan data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan yaitu melalui wawancara, observasi, studi literatur dan studi dokumentasi. Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian ditafsirkan dalam bentuk tulisan dan bahasa karya ilmiah berdasarkan teori yang terkait. Selain itu, peneliti membuat rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang disesuaikan dengan simpulannya sebelumnya dengan harapan adanya kebaikan serta perubahan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan karya ilmiah ini.

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang. Hal tersebut seiring juga dengan munculnya permasalahan-permasalahan di lingkungan negara Indonesia. Kenyataan tersebut membuat negara Indonesia menghendaki warga negaranya menjadi warga negara yang baik (*good citizen*). Sebab dengan warga negara yang baik maka berimplikasi positif pada pencapaian tujuan negara yang diharapkan. Artinya, tujuan negara akan dapat dicapai manakala didukung oleh kualifikasi warga negara yang baik. Maka dari itu dalam bidang pendidikan dituntut mampu menciptakan SDM (sumber daya manusia) yang peka terhadap permasalahan sosial (*social sensitivity*) yang nantinya mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul di dalam kehidupan masyarakat di masa sekarang dan di masa yang akan datang. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu menumbuhkan *social sensitivity* pada peserta didik. Melalui materi HAM dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik dilatih dan dibina agar mereka bisa memiliki *social sensitivity* yang nantinya akan mendukung partisipasi sosial mereka. Berdasarkan hal tersebut, SMA Negeri 1 Margahayu telah menerapkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan salah

satunya dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* pada diri peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajarannya menumbuhkan *social sensitivity* bukan hanya memberikan pembelajaran tentang kewarganegaraan kepada peserta didik akan tetapi mampu membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan memiliki kepekaan sosial sebagai modal awal dalam berpartisipasi sosial. SMA Negeri 1 Margahayu merupakan sekolah yang sudah menerapkan pembentukan karakter dalam semua pembelajaran bukan hanya pembelajaran PPKn karena SMA Negeri 1 Margahayu sudah menerapkan kurikulum 2013. Pembentukan karakter tersebut dengan kata lain sudah dilakukan dan menjadi keharusan di SMA Negeri 1 Margahayu karena adanya kurikulum 2013 yang menunjang hal tersebut. Oleh, karena itu semua pembelajaran sudah menerapkan karakter dalam setiap mata pelajarannya dan tidak lupa pembelajaran PPKn sudah menerapkannya juga.

## 2. Simpulan Khusus

Setelah melakukan penelitian dan analisis, maka peneliti dalam tahap ini akan memaparkan beberapa simpulan yang didasarkan pada rumusan masalah yang telah ditentukan. Simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran PPKn dengan materi HAM untuk menumbuhkan *social sensitivity* menyangkut pada persiapan membuat RPP sesuai dengan silabus dan kurikulum yang digunakan. Perencanaan merupakan suatu hal yang penting dan sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang akan dilaksanakan agar pembelajaran menjadi lebih terarah, sistematis, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu menumbuhkan *social sensitivity* dalam diri peserta didik melalui pembelajaran PPKn di kelas. Ketika proses pembelajaran guru menggunakan beberapa model pembelajaran studi kasus, *problem based learning*, *discovery*, dan *inquiry* dengan media pembelajaran berupa kasus-kasus HAM yang ada di media cetak yakni koran ataupun majalah dan media elektronik yakni televisi dan radio. Proses pembelajaran PPKn dengan menggunakan model-model tersebut, peserta didik diajak untuk menganalisis permasalahan HAM yang ada di Indonesia. Respon mereka

Ayu Shintawati, 2015

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MATERI HAM DALAM MENUMBUHKAN SOCIAL SENSITIVITY PESERTA DIDIK: (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ketika pembelajaran cukup antusias dan kritis dalam mengomentari permasalahan HAM dan mengomentari pendapat teman sekelasnya. Hal tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran PPKn dengan materi HAM menggunakan model pembelajaran tersebut dan media pembelajarannya membuat guru mudah menanamkan *social sensitivity* dalam diri peserta didik karena peserta didik sudah merespon dan antusias ketika proses pembelajaran di kelas.

- b. Sikap *social sensitivity* yang muncul dalam diri peserta didik ketika proses pembelajaran PPKn dengan materi HAM yakni terlihat ketika guru memperlihatkan permasalahan-permasalahan HAM yang ada di Indonesia melalui media gambar, film dan berita. Peserta didik memberi respon yang cukup baik berupa pendapat dan komentar terhadap permasalahan tersebut. Namun bukan hanya sampai situ, guru mengajak peserta didik untuk menganalisis lebih dalam terhadap permasalahan HAM. Ketika menganalisis peserta didik terlihat merespon dengan baik dan sudah terlihat *social sensitivity* dalam dirinya karena mereka memberikan analisisnya dengan baik mulai mencari tahu dari latar belakang permasalahan tersebut, memberi solusi untuk permasalahan tersebut hingga mengidentifikasi cara pencegahan permasalahan tersebut agar tidak muncul kembali di dalam lingkungan masyarakat Indonesia. Walaupun dalam permasalahan HAM peserta didik hanya bisa menuangkan kepekaannya lewat menganalisis permasalahannya, akan tetapi dalam permasalahan sosial peserta didik sudah melihat *social sensitivity* dalam dirinya bukan hanya dengan respon saja akan tetapi dengan partisipasi sosialnya berupa membantu para korban bencana alam dengan menggalang dana dan bantuan dan mengunjungi panti asuha ataupun panti jompo.
- c. Faktor pendorong pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi HAM dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik yakni proses pembelajaran PPKn di kelas menggunakan beberapa model pembelajaran yakni studi kasus, *discovery*, *problem based learning*, dan *inquiry* yang membuat peserta didik antusias karena ketika proses pembelajarannya banyak melibatkan peserta didik atau disebut juga “*student center*” dan cara yang

baru bagi peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn. Media pembelajarannya pun yang digunakannya bervariasi mulai dengan kasus, gambar dan film. Faktor penghambatnya dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan materi HAM yakni mulai dari waktu pembelajaran yang siang membuat motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar menurun karena sudah lelah, masih ada beberapa peserta didik yang acuh tak acuh terhadap permasalahan HAM karena menurut mereka itu urusan pemerintah dan respon peserta didik lain yang sinis terhadap peserta didik yang aktif dan antusias dalam pembelajaran PPKn dan materi pembelajaran HAM.

- d. Kegiatan yang dapat memecahkan penghambat dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik dalam pembelajaran PPKn dengan materi HAM yakni guru lebih berkreasi, berinovasi dan bervariasi dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas, mengajak peserta didik melakukan pembelajaran PPKn di luar kelas dan memberikan penghargaan bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran di kelas. Pihak sekolah juga berperan dalam memecahkan penghambat dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik yakni dengan mengadakan ekstrakurikuler, mengadakan kegiatan positif berupa membantu korban bencana alam ataupun memberikan santunan kepada panti asuhan.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di sekolah maupun secara teoretis, maka beberapa hal yang dapat menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Pembelajaran PPKn dengan materi HAM memiliki peranan dalam menumbuhkan *social sensitivity* peserta didik. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membuat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan disenangi oleh peserta didik dengan cara lebih bervariasi, berkreasi dan berinovasi dalam menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran dan dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut diperlukan agar peserta didik antusias dalam

Ayu Shintawati, 2015

**PERANAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MATERI HAM DALAM MENUMBUHKAN SOCIAL SENSITIVITY PESERTA DIDIK: (Studi Deskriptif di SMA Negeri 1 Margahayu)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran PPKn sehingga guru mudah dalam membina karakter yang baik kepada peserta didik salah satunya *social sensitivity*..

## **2. Bagi Peserta didik**

Menumbuhkan *social sensitivity* pada peserta didik tidak akan berhasil apabila tidak mendapat dukungan dari diri peserta didik itu sendiri. Maka perlu adanya pemahaman peserta didik bahwa penting memiliki *social sensitivity* dalam dirinya karena *social sensitivity* membuat kita peka terhadap keadaan sekitar, sehingga tidak akan ada namanya individualisme dan keegoisan masing-masing individu sehingga permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat akan bisa terselesaikan dengan cepat. Peserta didik diharapkan senantiasa meningkatkan dan terus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam lingkungan sekolah. Terlebih dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan. Peserta didik diharapkan dapat menunjukkannya dengan semangat dan antusias mempelajari semua pelajaran dengan baik agar menjadi peserta didik yang berprestasi dan dapat ikut menyumbangkan prestasi bagi bangsa dan negara Indonesia.

## **3. Bagi Sekolah**

Sekolah memiliki peranan dalam menumbuhkan *social sensitivity* dalam diri peserta didik, maka dari itu sekolah hendaknya meningkatkan kegiatan pengarahan dan pelatihan kepada guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam proses pembelajaran terlebih dalam penggunaan metode, model dan media pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran yang diajarkannya. Sekolah juga hendaknya mengadakan evaluasi secara rutin terhadap guru dan peserta didik dalam pembelajaran sehingga kinerja guru dan hasil belajar peserta didik dapat terpantau dengan baik. Sekolah hendaknya turut mendukung kelangsungan proses pembelajaran dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mengoptimalkan pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas dan efektif.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian sejenis dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti dikaitkan dengan ketajaman analisis siswa. Demikian pula dalam metode penelitian yang digunakan dapat menggunakan metode lain seperti metode kuantitatif dengan studi kasus dan sebagainya. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan studi yang lebih baik dan bermanfaat di masa mendatang.

#### **5. Bagi Departemen Pendidikan Kewarganegaraan**

Para mahasiswa harus memperdalam lagi pembekalan pengetahuan berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan agar lebih kreatif, inovatif dan bervariasi sebagai bekal menjadi guru di masa mendatang serta meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang bagi mahasiswa untuk berkreasi dan berinovasi dalam mengembangkan dan menciptakan proses pembelajaran yang lain sebagai kebutuhan pembelajaran.